

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film *Hometown Cha Cha Cha* merupakan drama komedi romantis yang diproduksi ulang dari film Korea yang tayang pada 2004, yang berjudul *Mr. Handy, Mr. Hong*. Serial ini dibintangi oleh Shin Min-ah, Kim Seon-ho, Lee Sang-yi, dan disutradarai oleh Yoo Je-won yang sebelumnya menyutradarai beberapa drama seperti *Hi Bye Mama*, *abyss*, *Hundred Million Stars from the Sky*, *Tomorrow with You*, *Oh My Ghost*, serta *High School King of Savvy*. Sementara untuk penulisan naskah, film *Hometown Cha Cha Cha* dikerjakan oleh Shin Ha-eun yang sebelumnya dikenal melalui drama *The Crowned Clown*. Film ini dirilis perdana pada 28 Agustus 2021 di Netflix. Film ini memiliki rating sangat baik yaitu 98% dan top 10 Indonesia di Netflix hingga saat ini. Berdasarkan pengamatan yang ada dari rating dan juga review yang ada antusias respon sangat tinggi. Dengan adanya respon yang tinggi terhadap para penonton penulis melakukan observasi lebih lanjut guna membuktikan adanya pesan moral dan nilai moral yang didapat. Khalayak mendapatkan hasil efek positif dan menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari (Handayani, 2021)

Hometown Cha Cha Cha menjadi salah satu drama seri yang menceritakan kisah romantis pria pengangguran dan dokter gigi yang pindah ke sebuah pedesaan. Namun hidupnya begitu bermanfaat karena membantu warga desa setempat. Dokter gigi tersebut bernama Yoon Hye Jin (Shin Min-ah) dan dia membuka klinik di desa tersebut. Yoon Hye Jin memiliki sifat yang tegas tetapi berhati hangat. Yoon Hye Jin bertemu dengan seorang pria bernama Hong Doo Sik (Kim Seon Ho) di desa Gongjin itu. Para warga desa biasa memanggil Hong Doo Sik dengan kepala Hong karena selalu siap sedia membantu warga di desa Gongjin.

Permasalahan atau fenomena, kenapa memilih film *Hometown Cha Cha Cha* menjadi bahan penelitian dikarenakan film ini memiliki daya tarik yang berbeda dengan judul yang iconic, padahal film ini menceritakan sebuah desa tapi kenapa diberi judul *Hometown Cha Cha Cha*. Film ini mengangkat cerita yang mudah dimengerti atau yang bisa disebut film "slice of life" dimana related dengan sehari - hari lebih menampilkan sebuah realita kehidupan yang sederhana dan sering ditemukan pada kehidupan nyata.

Fenomena yang terlihat dari film *Hometown Cha Cha Cha* adalah walaupun bergenre drama komedi romantis *Hometown Cha Cha Cha* dikemas sangat sederhana dilihat dengan menampilkan keseharian dari warga desa Gongjin dengan penuh akan rasa kekompakan dan kekeluargaan, adanya nilai nilai moral serta nilai nilai sosial yaitu respon positif atau dampak baik terhadap khalayak atau penonton setelah menonton film ini.

Film sebagai sebuah karya seni dan industri saat ini semakin berkembang pesat. Sebagai media *audio visual*, film banyak digunakan sebagai media hiburan bagi penontonnya, untuk menyampaikan aspirasi masyarakat, atau sebagai refleksi dari realitas sosial. Namun film juga terkadang dibuat untuk membentuk suatu realitas agar terkonstruksi seperti yang diharapkan oleh produsernya. Cerita yang ditayangkan dalam film pun dapat bersifat fiksi maupun non fiksi.

Film dibedakan berdasarkan sifatnya, ada yang bersifat komersial dan non-komersial. Komersial berarti film yang berorientasi pada keuntungan, sedangkan non-komersial yaitu film yang sekedar memberikan informasi dan tidak berorientasi pada keuntungan. Ada juga jenis film *documenter* yaitu film yang hanya berbentuk dokumentasi. Film juga terdiri dari banyak sekali *genre* seperti, Film aksi atau biasa disebut dengan *action* yaitu film yang biasanya memuat adegan tentang perkelahian, tembak-menembak, kejahatan. Film horor yaitu film yang bercerita tentang dunia mistis dan dibuat sedemikian rupa

sehingga memberikan efek mengerikan pada penontonnya. Film romantis yaitu film yang mengangkat kehidupan sehari-hari akan tetapi biasanya diselipi dengan beberapa unsur percintaan. Film humor yaitu film yang berisi tentang hal-hal yang lucu atau parodi. Ada juga film fantasi yaitu merupakan bentuk manifestasi kreativitas tingkat tinggi yang menuntut imajinasi bebas sebebannya, namun juga tetap logis dan rasional. Masih banyak sekali jenis-jenis film yang lainnya seperti drama, musikal, perang, dan sebagainya.

Film dapat memberdayakan persepsi generasi muda dan meningkatkan rasa ketertarikannya akan nilai-nilai sosial dan nilai-nilai moral. Serta film merupakan suatu bentuk seni yang sangat representatif karena ia menyajikan bentuk-bentuk dan gambaran-gambaran yang sangat mirip dengan bentuk dalam kehidupan sebenarnya. Sebagai media visual, film adalah alat untuk menggambarkan berbagai macam realita yang terdapat dalam masyarakat dan mengusung nilai-nilai moral.

Menurut Turner mengungkapkan bahwa film bukan hanya sekedar refleksi dan realitas dari kehidupan masyarakat melainkan banyak pesan yang terkandung dalam adegan film sekaligus representasi dari kehidupan masyarakat yang sekedar "memindah" realitas ke layar tanpa mengubah realitas aslinya. Pesan yang disampaikan dalam film pun disampaikan dalam bentuk lambang komunikasi. Lambang sebagai media premier dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat (*gesture*), gambar, warna, dan simbol lainnya secara tidak langsung mampu menjernihkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan (Sobur, 2013).

Analisis Wacana versi Teun A. Van Dijk Pertama, Kelebihan analisis wacana dari model Van Dijk merupakan penelitian wacana yang tidak menganalisis teks semata namun melihat bagaimana struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi atau pikiran serta kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu. Wacana model Van Dijk mengutamakan tiga dimensi yaitu teks sosial, kognisi sosial, dan konteks sosial yang membentuk satu kesatuan (Eriyanto, 2006: 224).

Menurut Teun Van Dijk, meskipun terdiri dari berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan suatu kesatuan saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Sebenarnya banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli misalnya, menyajikan model-model analisis wacana yang dikembangkan oleh Theo, Van Leeuwen, Sara Milles, Nirman Faichlough, dan Teun A van Dijk. Inti analisis Teun Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut kedalam satu analisis. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan model analisis wacana Teun A. Van Dijk karena model ini yang paling banyak digunakan dan diaplikasikan secara praktis. (Andi Saadillah, 2020)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menuliskannya dalam skripsi ini dengan judul: "Pesan Moral dalam Film *Hometown Cha Cha Cha*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana analisis wacana pesan moral dalam film *Hometown Cha Cha Cha* menggunakan metode Teun A. Van Dijk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui analisis wacana pesan moral dalam film *Hometown Cha Cha Cha* menggunakan metode Teun A. Van Dijk.
2. Untuk mengetahui pesan moral yang ingin disampaikan dalam film *Hometown Cha Cha Cha*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan para mahasiswa/i ilmu komunikasi melalui film, terutama untuk fakultas ilmu komunikasi serta memberikan pandangan tentang analisis wacana. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman dan pengetahuan yang baru pada dunia akademik.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi bagi penelitian serupa, dan dapat menginspirasi rekan - rekan dalam melihat dan membandingkan komposisi pesan mana yang lebih muncul dalam film ini sehingga dapat diketahui bahwa ternyata banyak bentuk nilai moral dalam film *Hometown Cha Cha Cha*.

1.5 Sistematika Bab

Dalam sistematika pembahasan ini, diberikan gambaran secara garis besar penyusunan skripsi dalam keseluruhannya. Secara sistematika, skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan yaitu suatu hal yang ingin dibahas mengenai Pesan Moral dalam Film *Hometown Cha Cha Cha*. Fokus penelitian mengenai pesan moral yang terdapat dalam film. Pertanyaan penelitian mengenai apa pesan moral yang ingin disampaikan, dan bagaimana analisis wacana pesan moral dalam film *Hometown Cha Cha Cha* menggunakan metode Teun A. Van Dijk. Tujuan penelitian untuk mengetahui pesan moral yang ingin disampaikan, dan analisis wacana pesan moral dalam film *Hometown Cha Cha Cha* menggunakan metode Teun A. Van Dijk, dan manfaat penelitian dari segi akademis dan praktisi, serta sistematika bab.

1.6 BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini peneliti menjabarkan teori yang mendasari penelitian dan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Pembahasan teori tersebut dibagi menjadi landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran. Hal ini dilakukan guna mempermudah penalaran dari satu teori ke teori lainnya.

1.7 BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan Teknik analisis data.

1.8 BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi mengenai pemaparan tentang sinopsis subjek penulisan, analisis wacana tentang pesan moral dalam film *Hometown Cha Cha Cha* menggunakan metode Teun A. Van Dijk.

1.9 BAB V : Penutup

Bab ini menguraikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan (penelitian) yang dilakukan pada bab – bab sebelumnya serta saran penulis berkenaan dengan hasil penelitian.